

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah asosiatifkausal menurut Sugiyono (2016) adalah merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih, di mana hubungan tersebut menunjukkan adanya kaitan sebab dan akibat (kausal). Dalam penelitian ini, salah satu variabel (independen) memengaruhi variabel lain (dependen). Penelitian asosiatif-kausal menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik untuk menguji hubungan tersebut. Karena dalam penelitian ini data yang diperoleh lebih banyak menggunakan angka dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. "Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik" (Musianto, 2002).

3.2 Obyek dan Subyek Penelitian

3.2.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada sesuatu yang menjadi fokus utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2021) objek penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai yang melekat pada individu, benda, atau aktivitas tertentu yang memiliki variasi dan menjadi subjek kajian oleh peneliti untuk kemudian ditarik

kesimpulannya. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka lingkup objek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah aktiva pajak tangguhan, *earning power* dan manajemen laba.

3.2.2 Subyek Penelitian

"Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan" (Rahmadi, 2011). Didalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian adalah perusahaan-perusahaan BUMN sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahtin 2020-2022. Sektor ini adalah bagian integral dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana.

3.1 Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data empiris yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan BUMN yang bergerak di sektor perbankan konvensional dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Di samping itu, penelitian ini juga bermaksud memanfaatkan data pada tahun 2020-2022 yaitu saat terjadinya pandemi Covid-19. Jadi, periode penelitian dalam penelitian ini adalah 3 tahun.

3.4 Sumber Data dan Jenis Data

3.4.1 Sumber Data

“Sumber data adalah benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian” (Rahmadi, 2011). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah Internal dari laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.4.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekunder data kuantitatif. “Data kuantitatif adalah data dalam wujud angka yang merupakan satuan ukuran kuantitatif tertentu dari objek yang diteliti (misalnya, frekuensi, volume, berat dan sebagainya)” (Rahmadi, 2011).

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan bendabenda alam yang lain. Selain itu, populasi tidak hanya mengacu pada jumlah objek atau subjek yang diteliti, melainkan mencakup seluruh karakteristik dan atribut yang melekat pada objek atau subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan BUMN yang bergerak di sektor perbankan dan telah tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2 Sensus

Menurut Sugiyono (2014), sensus adalah teknik pengumpulan data di mana seluruh populasi dijadikan sampel, artinya semua anggota populasi diselidiki secara keseluruhan tanpa mengambil sebagian saja. Teknik ini disebut juga sebagai sampel jenuh (sampling jenuh), di mana pengumpulan data dilakukan terhadap seluruh elemen populasi sehingga data yang diperoleh merupakan data sebenarnya (true value) atau parameter. Namun, metode sensus biasanya memerlukan biaya, waktu, dan tenaga yang lebih besar dibandingkan dengan metode sampling. Oleh karena itu, sensus sering digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil atau ketika data yang akurat dan lengkap sangat dibutuhkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sensus penelitian adalah perusahaan BUMN sektor perbankan konvensional yang telah terdaftar di BEI yang telah memenuhi syarat dalam teknik pengambilan sensus. Pengambilan sensusnya dengan kriteria dalam pengambilan sensus sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Sensus Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
2.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
3.	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
4.	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI

Sumber: Data Diolah Dari BEI 2025

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan data yang bersumber dari Annual Report serta laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. (Rahmadi, 2011) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan metode pengambilan data penelitian yang dilakukan melalui dokumen-dokumen, baik yang bersifat tertulis maupun terekam, yang memuat informasi relevan dengan objek yang diteliti.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2021), variabel independen yang juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent merupakan variabel yang memicu atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen. Sedangkan variabel dependen, yang dikenal pula sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, adalah

variabel yang terpengaruh atau timbul sebagai akibat dari variabel independen tersebut.

3.7.1 Variabel Independen

Pada penelitian ini, variabel independen terdiri atas dua variabel utama, yaitu Aset Pajak Tangguhan dan *Earning Power*.

1. Aset Pajak Tangguhan (X1)

Menurut Waluyo (2020), aset pajak tangguhan (*deferred tax assets*) adalah perkiraan jumlah pajak penghasilan yang kemungkinan dapat direalisasikan kembali di masa mendatang di masa mendatang sebagai konsekuensi dari adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta akumulasi kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan dapat terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang mengakibatkan beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak.

Penelitian ini mengukur aset pajak tangguhan dengan mengacu pada cadangan aset pajak tangguhan sebagaimana dijelaskan oleh (Suranggane, 2007). Dalam penjelasannya, cadangan aset pajak tangguhan merupakan selisih antara aset pajak tangguhan pada periode berjalan dan periode sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, aset pajak tangguhan sebagai variabel independen dihitung berdasarkan selisih nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan periode $t-1$, kemudian dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode $t-1$.

$$CAPTit = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t-1}$$

2. *Earning Power*

Earning power merepresentasikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Sakinah & Murtadho, 2021). Indikator ini diukur menggunakan rasio *Basic Earning Power* (*BEP*), yaitu rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (*EBIT*) dengan total aset perusahaan. Rasio tersebut menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Ismayeni et al., 2021).

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2 Variabel *Dependen*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*Y*). Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam memodifikasi penyajian laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan kesan positif kepada investor maupun pemangku kepentingan lainnya (Husni & Idayu, 2022). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan *discretionary accrual* yang dihitung berdasarkan model Jones (Adam & Faridah, 2021). *Discretionary accrual* (*DAC*)

memberikan fleksibilitas bagi pihak manajemen dalam menentukan nilai suatu transaksi berdasarkan penilaian atau pertimbangan subjektif mereka (Wardoyo et al., 2022).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perhitungan ini meliputi:

1. Melakukan perhitungan total akrual (TAC), yaitu dengan mengurangi aliran kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional pada periode tahun t dari laba bersih pada tahun yang sama. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, *total akrual* (TAC) diestimasi menggunakan metode

Ordinary Least Square (OLS) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

2. Berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh dari persamaan sebelumnya, nilai *nondiscretionary accruals* (NDAC) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) - \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Langkah terakhir, *discretionary accruals* (DA) yang digunakan sebagai indikator manajemen laba dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

D_{ait} = Nilai *Discretionary Accruals* pada perusahaan i untuk periode tahun t

NDA_{it} = Nilai *Nondiscretionary Accruals* pada perusahaan i untuk periode tahun t

TA_{it} = Jumlah Total Accrual pada perusahaan i untuk periode tahun t

A_{it-1} = Total aset pada perusahaan i untuk periode tahun $t-1$

ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun $t-1$

PPE_{it} = property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec_{it} = piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun $t-1$.

ε = error

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lainnya berhasil diperoleh. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mengolah data dalam bentuk angka untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujiannya.

Jenis pengujian dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

(Prof. Dr. Sugiyono, 2021) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang diperoleh apa adanya, tanpa bertujuan melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang berlaku secara luas. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan semata-mata mendeskripsikan karakteristik sensus yang diteliti, tanpa bermaksud menyimpulkan hasil tersebut untuk keseluruhan populasi. Beberapa bentuk dalam statistik deskriptif mencakup penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, dan pictogram. Selain itu, juga mencakup perhitungan nilai tendensi sentral seperti modus, median, dan rata-rata (mean), serta penghitungan desil, persentil, penyebaran data menggunakan rata-rata dan standar deviasi, serta penghitungan dalam bentuk persentase.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2017), analisis regresi berganda digunakan ketika peneliti ingin memprediksi perubahan pada variabel dependen (kriteria) berdasarkan variasi yang terjadi pada dua atau lebih variabel independen yang berperan sebagai prediktor. Penelitian ini memanfaatkan regresi linier berganda

untuk mengukur sejauh mana aset pajak tangguhan dan *earning power* berkontribusi terhadap praktik manajemen laba. Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X₁ = Aset Pajak Tangguhan

X₂ = *Earning Power*

α = Nilai konstanta (*intersep*)

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel Aset Pajak Tangguhan

β_2 = Koefisien regresi untuk variabel *Earning Power*

ε = Komponen kesalahan (*error term*) dalam model regresi

Agar model regresi yang dihasilkan memiliki estimasi yang tepat, tidak bias, dan konsisten, maka diperlukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dasar model. (Syafina & Harahap, 2019) uji asumsi klasik adalah metode analisis yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi linear yang digunakan, khususnya dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS), memenuhi atau melanggar asumsi-asumsi dasar yang menjadi syarat validitas model tersebut. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

i. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau setidaknya mendekati distribusi normal. Suatu model regresi dianggap layak apabila data digunakan menunjukkan pola distribusi yang normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu melalui pendekatan analisis grafis dan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas melalui analisis grafis dapat dilakukan dengan mengamati grafik histogram dan Normal P-P Plot. Data dianggap berdistribusi normal apabila pada histogram grafik tidak menunjukkan kemencengan ke kiri atau ke kanan, sedangkan pada Normal P-P Plot data dikatakan normal apabila titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Sementara itu, pengujian normalitas secara statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis bahwa data berdistribusi normal dapat diterima.

ii. Uji Multikolenieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelatif antar variabel independen. Suatu model regresi dianggap layak apabila tidak terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengamati nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) pada tabel Coefficients. Tidak adanya

multikolinearitas ditunjukkan apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

iii. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Heteroskedastisitas terjadi apabila varians residual berubah-ubah antar observasi, sedangkan jika varians residual tetap disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi dianggap layak apabila tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot, yaitu dengan memplotkan nilai prediksi (ZPRED) terhadap nilai residual (SRESID). Model yang baik ditunjukkan oleh grafik yang tidak membentuk pola tertentu.

iv. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara error (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan error pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji ini penting dilakukan dalam penelitian yang menggunakan data runtut waktu (time series), karena dalam regresi linear diasumsikan tidak boleh terjadi korelasi antar residual dari satu waktu ke waktu lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW- test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson yaitu $DU < DW < 4-DU$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Dalam uji Durbin-Watson, terdapat batasan nilai yang disebut DU (Durbin-Watson Upper) dan 4 minus DU ($4 - DU$). Jika nilai statistik Durbin-Watson

(DW) yang diperoleh dari data berada di antara DU dan $4 - DU$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada residual. Nilai DW yang memenuhi kriteria $DU < DW < 4 - DU$ menunjukkan bahwa residual bersifat independen, sehingga asumsi klasik regresi terpenuhi dan hasil analisis regresi dapat dipercaya.

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menilai validitas suatu pernyataan secara statistik dan menentukan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan hasil analisis data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu aset pajak tangguhan dan *earning power*, memiliki pengaruh terhadap variabel dependen berupa manajemen laba, baik secara individu (parsial) maupun secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji T.

1. Koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menilai sejauh mana variabel aset pajak tangguhan dan *earning power* dapat menjelaskan fluktuasi dalam variabel manajemen laba. Pengujian dilakukan dengan mengamati nilai R^2 (R Square) yang tercantum dalam tabel Model Summary. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen

mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, atau yang dikenal sebagai uji simultan, merupakan metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel aset pajak tangguhan dan *earning power* sebagai variabel independen berpengaruh signifikan atas variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Sig. pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi (Sig. F) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji T atau uji parsial merupakan metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel aset pajak tangguhan dan *earning power* secara individual atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Sig. pada tabel *Coefficients*. Apabila nilai Sig. T lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu aset pajak tangguhan dan *earning power* berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.